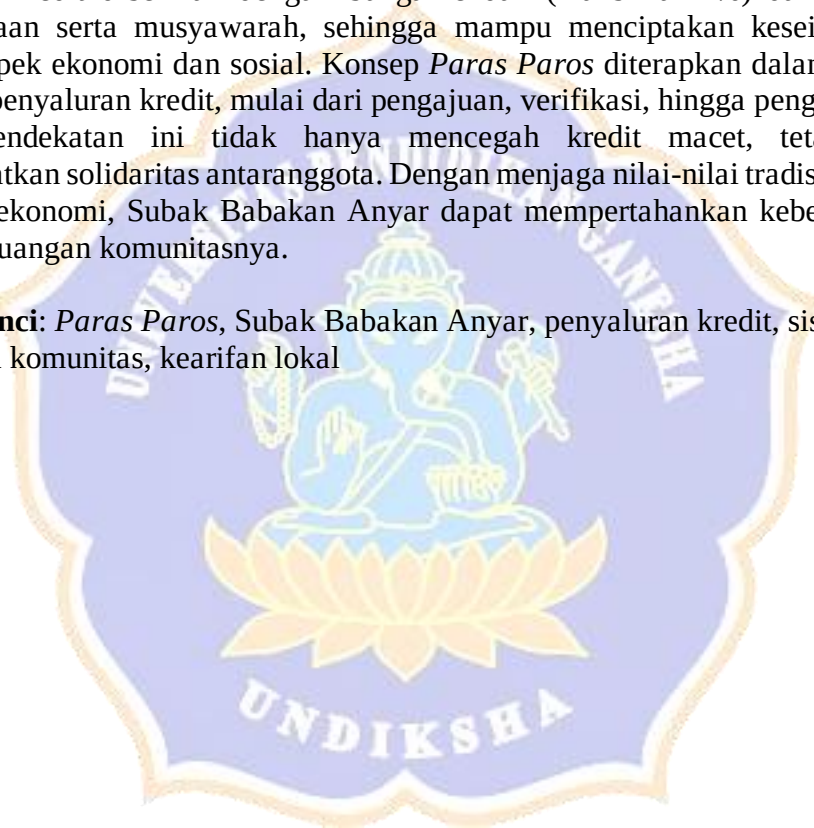


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep *Paras Paros* dalam penyaluran kredit pada Subak Babakan Anyar, Dusun Tenaon, Desa Alasangker, Kecamatan Buleleng. *Paras Paros* merupakan konsep tradisional yang mengedepankan asas kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah dalam penyelesaian masalah. Subak sebagai organisasi tradisional di Bali memiliki peran penting dalam mengelola sistem irigasi dan mendukung kesejahteraan petani melalui mekanisme kredit berbasis komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyaluran kredit di Subak Babakan Anyar masih menggunakan pendekatan tradisional, tetapi tetap efektif dalam menjaga profitabilitas dan kesejahteraan anggota. Kredit diberikan dengan bunga rendah (maksimal 1%) dan berbasis kepercayaan serta musyawarah, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial. Konsep *Paras Paros* diterapkan dalam seluruh tahapan penyaluran kredit, mulai dari pengajuan, verifikasi, hingga pengembalian dana. Pendekatan ini tidak hanya mencegah kredit macet, tetapi juga meningkatkan solidaritas antaranggota. Dengan menjaga nilai-nilai tradisional dan efisiensi ekonomi, Subak Babakan Anyar dapat mempertahankan keberlanjutan sistem keuangan komunitasnya.

Kata Kunci: *Paras Paros*, Subak Babakan Anyar, penyaluran kredit, sistem keuangan komunitas, kearifan lokal



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Paras Paros concept in credit distribution at Subak Babakan Anyar, Dusun Tenaon, Alasangker Village, Buleleng District. Paras Paros is a traditional concept that emphasizes solidarity, mutual cooperation, and consensus-based decision-making in problem-solving. Subak, as a traditional organization in Bali, plays a crucial role in managing irrigation systems and supporting farmers' welfare through a community-based credit mechanism. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the credit distribution system in Subak Babakan Anyar still follows a traditional approach but remains effective in maintaining profitability and members' welfare. Credit is provided with a low-interest rate (maximum 1%) and is based on trust and consensus, ensuring a balance between economic and social aspects. The Paras Paros concept is applied throughout the entire credit distribution process, from application and verification to repayment. This approach not only prevents bad loans but also strengthens solidarity among members. By preserving traditional values and economic efficiency, Subak Babakan Anyar can sustain its community financial system.

Keywords: Paras Paros, Subak Babakan Anyar, credit distribution, community financial system, local wisdom.

